

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PROFITABILITAS BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

LAGHA KHARISMA PUTRI
NIM: 2015210513

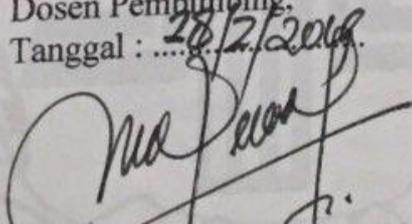
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lagha Kharisma Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 08 Maret 1997
N.I.M : 2015210513
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas
Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing.
Tanggal : 20/2/2018


(Dr. Drs. Ec. Herizon, M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 01/03/2018


(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

THE EFFECT OF BUSINESS RISK ON PROFITABILITY IN BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Lagha Kharisma Putri
STIE Perbanas Surabaya
Email : laghakharisma22@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is analyse the influence of LDR, IPR , IRR , PDN, NPL, APB, BOPO, FBIR to ROA in Bank Pembangunan Daerah. The sample of this study consisted of three banks: BPD Jawa Timur, BPD Jawa Tengah and BPD Jawa Barat. Data and methods of data collection in this study used secondary data taken from the financial statements of the Bank Pembangunan Daerah. The period is from the first quarter of 2013 until the second quarter of 2018. The technique of analyze data are descriptive analysis and linear regression analysis. The results of this study indicate that LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, FBIR, simultaneously have a significant effect on ROA in Bank Pembangunan Daerah. Partial IPR has non-significant positive effect on ROA in Bank Pembangunan Daerah. LDR, PDN, NPL, APB, FBIR partially have non-significant negative effect on ROA at the Bank Pembangunan Daerah. IRR partially has a significant positive effect on ROA. BOPO partially has a significant negative effect on ROA in Bank Pembangunan Daerah.

Keywords: *Liquidity Risk, Market Risk, Credit Risk and Operational Risk.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yang menjelaskan pengertian bank sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan memiliki tiga fungsi pokok diantaranya yaitu menerima simpanan dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk mengembangkan usaha, dan melaksanakan berbagai jasa dalam kegiatan perdagangan dan pembayaran dalam negeri maupun luar negeri. Dunia perbankan tidak terlepas dari persaingan antar bank, dalam persaingan di industri perbankan selain dilihat dari pelayanan dan penawaran jasa, juga dilihat dari tingkat kesehatan bank tersebut. Setiap bank harus menunjukkan pelayanan terbaik serta menunjukkan kondisi tingkat kesehatan bank yang baik untuk mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat maka. Bank memiliki

kemampuan dalam memperoleh profit yang dapat diukur yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas salah satunya yaitu *Return On Asset* ROA. *Return On Asset* merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset, kegunaan dari rasio ini adalah mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh profit yang ingin dicapai dan apabila ROA yang dimiliki oleh suatu Bank tinggi, akan semakin baik pula posisi Bank dari sisi penggunaan aset. Kinerja Bank yang baik akan terjadi apabila ROA suatu bank itu naik dari periode ke periode tertentu.

Bank Pembangunan Daerah dari periode Triwulan I tahun 2013 sampai dengan Triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan melihat rata-rata trend sebesar -0,81 persen, namun dari 27 bank ada beberapa bank yang memiliki trend positif. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih

terdapat masalah tentang ROA pada Bank Pembangunan Daerah, ROA pada sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, maka perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab turunya ROA pada Bank Pembangunan Daerah, hal ini yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang ROA pada Bank Pembangunan Daerah dan mengaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini ingin mengetahui apakah (1) Variabel LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (2) Variabel LDR, IPR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (3) Variabel NPL, APB, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (4) Variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (5) Diantara Variabel LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE TAHUN 2013 SAMPAI DENGAN TAHUN 2018

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	¹⁾ 2018	Tren	Rata-rata Tren
1	BPD Bali	3,97	3,92	-0,05	3,33	-0,59	3,76	0,43	3,16	-0,6	3,62	0,46	-0,35
2	BPD Bengkulu	4,01	3,7	-0,31	2,88	-0,82	2,78	-0,1	2,04	-0,74	3,13	1,09	-0,88
3	Bank DKI	3,15	2,1	-1,05	0,89	-1,21	2,29	1,4	2,04	-0,25	1,97	0	-1,11
4	BPD Jambi	4,14	3,14	-1	2,43	-0,71	2,92	0,49	3,65	0,73	2,96	-0,69	-1,18
5	BPD Jawa Tengah	3,01	2,84	-0,17	2,6	-0,24	2,6	0	2,96	0,36	2,98	0,02	-0,03
6	BPD Jabar dan Banten	2,61	1,92	-0,69	2,04	0,12	2,22	0,18	2,01	-0,21	2,06	0,05	-0,55
7	BPD Jawa Timur	3,82	3,52	-0,3	2,67	-0,85	2,98	0,31	3,12	0,14	3,67	0,55	-0,15
8	BPD Kalimantan Timur	2,78	2,6	-0,18	1,56	-1,04	2,99	1,43	2,71	-0,28	1,38	-1,33	-1,4
9	BPD Kalimantan Tengah	3,52	4,09	0,57	4,34	0,25	4,24	-0,1	3,84	-0,4	4,07	0,23	0,55
10	BPD Kalimantan Barat	3,42	3,19	-0,23	2,91	-0,28	2,88	-0,03	2,94	0,06	2,8	-0,14	-0,62
11	BPD Kalimantan Selatan	2,33	2,68	0,35	2,2	-0,48	2,34	0,14	1,83	-0,51	2,02	0,19	-0,31
12	BPD Lampung	1,89	3,89	2	3,25	-0,64	2,85	-0,4	2,44	-0,41	1,86	-0,58	-0,03
13	BPD Maluku	3,34	1,01	-2,33	3,56	2,55	3,15	-0,41	3,14	-0,01	²⁾	-3,14	-3,34
14	BPD Nusa Tenggara Barat	5,1	4,61	-0,49	4,27	-0,34	3,95	-0,32	2,45	-1,5	2,17	-0,28	-2,93
15	BPD Nusa Tenggara Timur	3,96	3,72	-0,24	3,44	-0,28	2,94	-0,5	2,98	0,04	2,58	-0,4	-1,38
16	BPD Papua	2,86	1,01	-1,85	2,6	1,59	1,28	-1,32	0,61	-0,67	0,39	-0,22	-2,47
17	BPD Riau Kepri	3	3,37	0,37	1,69	-1,68	2,74	1,05	2,3	-0,44	2,12	-0,18	-0,88
18	BPD Sulawesi Tenggara	4,43	4,13	-0,3	3,41	-0,72	3,87	0,46	3,92	0,05	2,97	-0,95	-1,46
19	BPD Sulsel dan Sulbar	0,04	4,72	4,68	4,9	0,18	4,96	0,06	3,56	-1,4	3,55	-0,01	3,51
20	BPD Sulawesi Tengah	3,39	3,73	0,34	3,1	-0,63	2,91	-0,19	2,65	-0,26	1,88	-0,77	-1,51
21	BPD Sulawesi Utara	3,37	2,6	-0,77	2,31	-0,29	2,74	0,43	2,65	-0,09	2,5	-0,15	-0,87
22	BPD Sumatra Barat	2,64	1,94	-0,7	2,28	0,34	2,19	-0,09	1,86	-0,33	2,08	0,22	-0,56
23	BPD Sumsel dan Babel	1,76	2,13	0,37	2,18	0,05	2,23	0,05	1,83	-0,4	2,17	0,34	0,41
24	BPD Sumatra Utara	3,76	2,6	-1,16	2,31	-0,29	2,74	0,43	2,65	-0,09	1,42	-1,23	-2,34
25	BPD Yogyakarta	2,71	2,88	0,17	2,94	0,06	3,05	0,11	2,88	-0,17	4,79	1,91	2,08
26	BPD Aceh	3,44	3,13	-0,31	2,83	-0,3	0,52	-2,31	2,51	1,99	2,75	0,24	-0,69
27	BPD Banten	1,23	-1,59	-2,82	-5,29	-3,7	-9,58	-4,29	-1,43	8,15	-2,21	-0,78	-3,44
	Rata-rata	3,1	2,87	-0,23	2,5	-0,37	2,39	-0,11	2,49	0,1	2,37	-0,21	-0,81

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data diolah

1.) triwulan 2 2018

2.) Bank Maluku pada triwulan 2 2018 tidak ada data

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Risiko Likuiditas

Merupakan ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain, bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana deposan pada saat ditagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012:286). Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai, 2013:484). Rasio LDR yang tinggi memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para kreditur dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Risiko Pasar

Adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi

derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko harga option (PBI No.11/25/PBI/2009). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu:

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. IRR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Frianto Pandia 2012:209) :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih tagihan dan kewajiban baik merupakan komitmen maupun kontinjensi dari rekening administratif untuk valuta asing yang dinyatakan dalam rupiah (Frianto Pandia 2012:209) Rumus yang digunakan :

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{selisih of balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Risiko Kredit

Adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkeditan, treasury dan investasi, dan pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam banking book maupun trading book (Veithzal Rivai dkk, 2013: 563). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu :

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yaitu pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah

yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2013:155). Rasio ini bisa diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Taswan, 2010:165):

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, kemungkinan dikembalikannya kredit yang diberikan harus diamati terus melalui penilaian kolektabilitasnya. Kelancaran pengembalian kredit baik angsuran ataupun sekaligus merupakan salah satu cara penilaian. Juga kelancaran pembayaran bunga secara efektif, termasuk angsuran kredit yang merupakan bagian penting dalam menentukan tingkat kelancaran dari kredit tersebut. Menurut (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Taswan 2010:167):

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Risiko Operasional

Adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional (Veithzal Rivai, 2013 : 579). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu :

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk menekan biaya operasional dalam rangka memperoleh pendapatan operasional.

Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Veithzal Rivai, dkk 2013:482):

$$BOPO = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rumus yang digunakan adalah (Veithzal Rivai dkk, 2013: 482) :

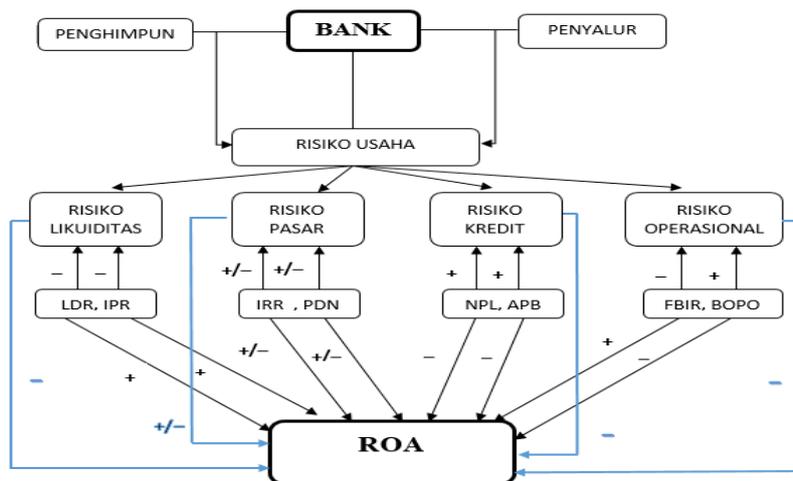
$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendaapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Return On Asset (ROA) Untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan income dari pengelolaan asset. Rumus yang digunakan :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset yang dimiliki bank}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Hipotesis Penelitian

- (1) Variabel LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO dan FBIR secara bersamasama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- (2) Variabel LDR, IPR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- (3) Variabel NPL, APB, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- (4) Variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam pengelompokan data yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda. Dimana dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data masa lalu yaitu laporan Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2013 sampai tahun 2018 yang digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa yang akan datang dan terdapat satu variabel dependen dan delapan variabel independen. Model ini memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan penelitian asosiatif (Syofian Siregar, 2014:405). Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kausalitas, karena penelitian ini

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) dan variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y). Untuk variabel bebas risiko usaha bank adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA. Dalam penelitian ini variabel yang

bersifat sebab akibat yang mana terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sandu Siyoto dan Ali Sodiq, 2015: 39). Penelitian yang diangkat menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, dimana data penelitian diperoleh dari data yang sudah diolah serta dipublikasikan oleh suatu instansi atau organisasi atau perusahaan dan data tersebut berupa angka (Syofian Siregar, 2014:37-38).

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, FBIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018.

mempengaruhinya adalah sebagai berikut :
 $X_1 = \text{LDR}$ (*Loan to Deposit Ratio*), $X_2 = \text{IPR}$ (*Investing Policy Ratio*), $X_3 = \text{IRR}$ (*Interest Rate Risk*), $X_4 = \text{PDN}$ (*Posisi Devisa Netto*), $X_5 = \text{NPL}$ (*Non Performing Loans*), $X_6 = \text{APB}$ (*Aktiva Produktif Bermasalah*), $X_7 = \text{BOPO}$ (*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*), $X_8 = \text{FBIR}$ (*Fee Based Income Ratio*).

Variabel terikat: dalam penelitian ini adalah ROA dan disimbolkan dengan (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel digunakan untuk mempermudah dalam menganalisa data penelitian adalah sebagai berikut :

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR ialah perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 3.

IPR (*Investing Policy Ratio*)

IPR adalah perbandingan antara surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 2.

IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR ialah perbandingan antara aktiva yang dimiliki sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 3.

PDN (*Posisi Devisa Netto*)

PDN adalah perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah selisih *off balance sheet* dibagi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II

tahun 2018. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 4.

NPL (*Non Performing Loans*)

NPL merupakan Perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 5.

APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*)

APB ialah Perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 6.

BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 7.

FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

FBIR adalah perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 8.

ROA (*Return of Asset*)

ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank pembangunan daerah pada

periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan

POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Dalam penelitian ini dilakukan analisis pada semua populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana dalam penelitian ini tidak dilakukan analisa pada semua populasi namun hanya terhadap anggota yang terpilih menjadi sampel.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Total Aset pada nominal lima puluh triliun sampai dengan seratus sepuluh triliun dan memiliki rata-rata tren ROA negatif pada triwulan I tahun 2013 sampai pada triwulan II tahun 2018.

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor 9.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 21.0, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda :

Hasil analisis linier berganda yang diperoleh dapat diketahui pada tabel 4.10. Persamaan regresi mengukur pengaruh masing-masing variabel bebas antara LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, dan FBIR terhadap ROA untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,203 - 0,048X_1 + 0,043X_2 + 0,270X_3 - 0,353X_4 - 2,087X_5 - 0,053X_6 - 0,165X_7 - 0,140X_8 + e_i$$

Tabel 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien regresi
LDR (X ₁)	-0,048
IPR (X ₂)	0,043
IRR (X ₃)	0,270
PDN (X ₄)	-0,353
NPL (X ₅)	-2,087
APB (X ₆)	-0,053
BOPO (X ₇)	-0,165
FBIR (X ₈)	-0,140
R square = 0,473	
Sig. F = 0,000	
Konstanta = 3,203	
F Hitung = 6,405	

Sumber: *Data diolah dari hasil SPSS*

Uji F (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi tidaknya pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB,

BOPO, FBIR) secara simultan terhadap variabel terikat (ROA). Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan yaitu

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, berarti variabel bebas (LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, FBIR)

terikat (ROA).

Berdasarkan perhitungan SPSS maka dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 6,405. Kesimpulan: F hitung = 6,405 > F tabel 2,11, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.

Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,473 persen. Hal ini menunjukkan 47,3 persen perubahan yang terjadi pada variabel ROA disebabkan oleh variabel bebas secara simultan. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yaitu variabel-variabel bebas lainnya

secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel

yang tidak menjadi sampel dalam penelitian ini yang sebenarnya berkontribusi mempengaruhi variabel ROA. Koefisien Korelasi (R) sebesar 0,688 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang menjadi sampel penelitian ini secara simultan mempengaruhi variabel ROA karena besarnya mendekati angkat satu.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
LDR (X_1)	-0,698	1,67203	Diterima	Ditolak	-0,092	0,008
IPR (X_2)	0,439	1,67203	Diterima	Ditolak	0,058	0,003
IRR (X_3)	5,444	+/-2,00247	Ditolak	Diterima	0,585	0,342
PDN (X_4)	-0,757	+/-2,00247	Diterima	Ditolak	-0,100	0,01
NPL (X_5)	-1,654	-1,67203	Diterima	Ditolak	-0,214	0,046
APB (X_6)	-0,537	-1,67203	Diterima	Ditolak	-0,071	0,005
BOPO (X_7)	-2,533	-1,67203	Ditolak	Diterima	-0,318	0,101
FBIR (X_8)	-1,275	1,67203	Diterima	Ditolak	-0,167	0,028

Sumber: data SPSS

Uji Hipotesis:

a. Uji satu sisi kanan

$H_0 : \beta_i \leq 0$

Artinya variabel bebas yaitu LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai

pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA.

$H_1 : \beta_i > 0$

Artinya variabel bebas yaitu LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai

pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA.

b. Uji satu sisi kiri

$$H_0 : \beta_i \geq 0$$

Artinya variabel bebas yaitu NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA.

$$H_1 : \beta_i < 0$$

Artinya variabel bebas yaitu NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA.

Pengaruh X₁ terhadap Y

LDR mempunyai t_{hitung} sebesar -0,698 dan t_{tabel} sebesar 1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,698 < t_{tabel}$ 1,67203 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,008 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 0,8 persen terhadap ROA.

Pengaruh X₂ terhadap Y

IPR mempunyai t_{hitung} sebesar 0,439 dan t_{tabel} sebesar 1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,439 < t_{tabel} 1,67203 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,003 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 0,3 persen terhadap ROA.

Pengaruh X₃ terhadap Y

IRR mempunyai t_{hitung} sebesar 5,444 dan t_{tabel} sebesar +/- 2,00247 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 5,444 < t_{tabel} - 2,00247 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini

c. Uji dua sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

Artinya variabel bebas yaitu IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA.

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

$\alpha = 0,05$ Dengan derajat bebas (df) = 57 maka diperoleh $t_{tabel} = 1,67203$

$\alpha = 0,025$ Dengan derajat bebas (df) = 57 maka diperoleh $t_{tabel} = 2,00247$

menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,342 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 34,2 persen terhadap ROA.

Pengaruh X₄ terhadap Y

PDN mempunyai t_{hitung} sebesar -0,757 dan t_{tabel} sebesar +/- 2,00247 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,757 \leq t_{tabel}$ 2,00247 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,01 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 1 persen terhadap ROA.

Pengaruh X₅ terhadap Y

NPL mempunyai t_{hitung} sebesar -1,654 dan t_{tabel} sebesar -1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,654 \geq t_{tabel}$ -1,67203 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,046 yang berarti secara parsial variabel NPL

memberikan kontribusi sebesar 4,6 persen terhadap ROA.

Pengaruh X₆ terhadap Y

mempunyai t_{hitung} sebesar -0,537 dan t_{tabel} sebesar -1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,537 \geq t_{tabel} -1,67203$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,005 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,5 persen terhadap ROA.

Pengaruh X₇ terhadap Y

BOPO mempunyai t_{hitung} sebesar -2,533 dan t_{tabel} sebesar -1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,533 < t_{tabel} -1,67203$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,101 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 10,1 persen terhadap ROA.

Pengaruh X₈ terhadap Y

FBIR mempunyai t_{hitung} sebesar -1,275 dan t_{tabel} sebesar 1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,275 > t_{tabel} 1,67203$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,028 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 2,8 persen terhadap ROA.

PEMBAHASAN

Hasil Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa dari kedelapan variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, dan FBIR terdapat dua variabel bebas yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori yaitu LDR dan FBIR.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Berdasarkan teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah berpengaruh positif, tetapi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,048 dengan ini maka LDR menunjukkan bahwa memiliki pengaruh negatif terhadap ROA sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena berdasarkan teori apabila LDR menurun maka telah terjadi kenaikan total kredit dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total DPK akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga menyebabkan laba menurun dan ROA yang dimiliki oleh bank juga akan menurun. Selama periode penelitian triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018, ROA yang dimiliki bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,60 persen.

LDR selama periode penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar -0,10 persen, apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas akibatnya risiko likuiditas menjadi meningkat. ROA bank yang terpilih menjadi sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata trend positif 0,60 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA

Investing Policy Ratio (IPR)

Berdasarkan teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah berpengaruh positif, tetapi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,043 dengan ini maka IPR menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif terhadap ROA sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IPR suatu bank mengalami kenaikan maka artinya telah terjadi kenaikan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase kenaikan DPK. Karena terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan biaya, maka laba bank mengalami kenaikan dan ROA juga mengalami kenaikan atau peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018, ROA yang dimiliki meningkat sebesar 0,60 persen.

IPR selama periode penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif -0,14 persen, apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas akibatnya risiko likuiditas mengalami kenaikan. ROA bank yang terpilih menjadi sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,60 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA.

Interest Rate Risk (IRR)

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,270 yang berarti IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA (*Interest Rate Sensitive*

Asset) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*). Jika dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan naik dan ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 ROA yang dimiliki mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,60 persen.

IRR selama periode penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,10 persen, apabila dikaitkan dengan risiko pasar akibatnya risiko pasar menurun. Jika dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan naik dan ROA bank meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,60 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko pasar berpengaruh negatif terhadap ROA.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,353 yang berarti PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila PDN menurun, maka telah terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase kenaikan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan aktiva valas lebih tinggi dibandingkan peningkatan

pasiva valas, sehingga laba bank kenaikan dan ROA meningkat. Selama periode penelitian triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018, ROA yang dimiliki mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,60 persen.

PDN selama periode penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar -0,01 persen, apabila dikaitkan dengan risiko pasar akibatnya risiko pasar mengalami peningkatan. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan aktiva valas lebih tinggi dibandingkan peningkatan pasiva valas, sehingga laba bank kenaikan dan ROA meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,60 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko pasar berpengaruh positif terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -2,087 yang berarti NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila NPL mengalami penurunan, maka telah terjadi kenaikan kredit bermasalah yang lebih kecil daripada kenaikan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Hal ini menyebabkan kenaikan biaya pencadangan lebih kecil daripada kenaikan pendapatan sehingga keuntungan bank meningkat dan ROA pun juga akan mengalami kenaikan. Selama periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 ROA yang meningkat sebesar 0,60 persen.

NPL selama periode penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar -0,03 persen, apabila dikaitkan dengan risiko kredit akibatnya risiko kredit menurun. ROA bank yang terpilih menjadi sampel

penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,60 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Berdasarkan teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah berpengaruh negatif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,053 dengan ini maka APB menunjukkan bahwa memiliki pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis, apabila APB mengalami penurunan, maka terjadi peningkatan aktiva produktif yang bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan jumlah aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Hal ini mengakibatkan pendapatan meningkat, laba meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,60 persen.

APB selama periode penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar -0,03 persen, apabila dikaitkan dengan risiko kredit akibatnya risiko kredit menurun. ROA bank yang terpilih menjadi sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,60 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan teori, pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah berpengaruh negatif, tetapi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,165 dengan ini maka BOPO menunjukkan

bahwa memiliki pengaruh negatif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis, apabila BOPO mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh bank yang akan mengalami kenaikan dan ROA meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,60 persen. BOPO selama periode penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar -0,21 persen, apabila dikaitkan dengan risiko operasional akibatnya risiko operasional menurun. ROA bank yang terpilih menjadi sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,60 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA.

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,140 yang berarti FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila FBIR menurun maka telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan diluar bunga mengalami penurunan sehingga laba akan turun dan ROA akan mengalami penurunan. Tapi kenyataannya selama periode penelitian triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018, ROA yang

dimiliki mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,60.

FBIR selama periode penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar -0,21 persen, apabila dikaitkan dengan risiko operasional akibatnya risiko operasional mengalami peningkatan. ROA bank yang terpilih menjadi sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,60 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko operasional berpengaruh positif terhadap ROA.

SIMPULAN, IMPLIKASI SARAN DAN KETERBATASAN

- (1) Variabel LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- (2) LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- (3) IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- (4) IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- (5) PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- (6) NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- (7) APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- (8) BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- (9) FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- (10) Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, IRR, PDN, NPL, APB, BOPO, dan FBIR yang

memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah IRR.

Penelitian ini bermanfaat khususnya bagi pihak bank sebagai perusahaan yang harus menerapkan manajemen risiko dengan prinsip kehati-hatian. Implikasi yang dapat diterapkan dari penelitian ini adalah menjadi bahan pertimbangan dalam perkembangan kinerja perbankan untuk mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan kegiatan bank khususnya risiko usaha pada bank sebagaimana sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam pengukuran bank sehat.

Saran bagi pihak Bank Pembangunan Daerah, (1) Kepada bank BPD Jawa Barat disarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total asset yang dimiliki oleh bank, karena memiliki tren ROA yang paling terendah diantara sampel bank lainnya. (2) Kepada bank yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu BPD Jawa Barat disarankan untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional agar pendapatan operasional dapat meningkat maka laba meningkat. (3) Kebijakan Kepada Bank sampel penelitian agar lebih memperhatikan nilai suku bunga dimasa yang akan datang, jika cenderung meningkat maka diharapkan untuk mempertahankan IRSA lebih besar dibandingkan IRSL. Jika nilai suku bunga cenderung menurun maka bank sampel penelitian diharapkan untuk meningkatkan IRSA lebih besar dibandingkan IRSL.

Saran bagi peneliti selanjutnya, (1) Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian dan mempertimbangkan subjek penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan dan menggunakan variabel tergantung yang sesuai dengan yang digunakan peneliti terdahulu sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan peneliti terdahulu.

Penelitian ini mempunyai ketebatasan yaitu, (1) Posisi ROA Bank Pembangunan Daerah Maluku pada triwulan 2 2018 tidak tersedia di Laporan Publikasi. (2) Data BPD Jawa Tengah pada triwulan I tahun 2013 tidak tersedia di Laporan Publikasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Dany Kurniawan. 2016. Pengaruh Risiko Usaha terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Hesti Nur Isnaini. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, Dan Solvabilitas Terhadap Roa Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Skripsi Sarjana tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Hafin Reindi Praiadi, 2014. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moch. Rofi'i. 2016. "Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Tan Sau Eng. 2013. Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, & CAR terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public. *Jurnal Dinamika Manajemen*: Vol 1, No 3, Juli – September.

- Peraturan Bank Indonesia PBI Nomor 12/10/PBI/2010. Posisi Devisa Netto Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Rommy R dan Herizon. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa *Go Public*". *Journal of Business and Banking*. ISSN 2088-7841. Volume 5 Nomor 1 (Mei – Oktober 2015). PP 131-148.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP/2011 Perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia.
- Siregar Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Cetakan Kedua. Jakarta : Bumi Aksara.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Vethzal Rivai, Andriana Permata Veithzal, dan Arifandy Permata Vethzal. 2013. *Credit Management Handbook*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Manajemen* : *Manajemen Perbankan dari teori ke praktik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Website Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat, "*Sejarah Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat*". (<http://www.bankbjb.co.id/id/corporate-website/hubungan-investor/tentang-bank-bjb/profil-perusahaan-bank-bjb.html>), diakses 14 Oktober 2018.
- Website Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, "*Sejarah Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*". (<https://www.daftarbankindo.web.id/bank-jateng/>) diakses 14 Oktober 2018.
- Website Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, "*Sejarah Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur*". (<http://www.bankjatim.co.id/id/tentang-bankjatim/profil>), diakses 14 Oktober 2018.
- Website Laporan Keuangan Bank, www.ojk.go.id."Laporan Keuangan Publikasi Bank".Diakses pada 15 September 2018.

